



Pemberdayaan Kader dan Penyuluhan pada Ibu Hamil dan Ibu Balita dalam Upaya Pencegahan Stunting di Desa Yenusi Wilayah Kerja Puskesmas Bosnik Distrik Biak Timur Kabupaten Biak Numfor

Hermayani¹✉, Lenny Krey², Febry Istyanto³

^{1,2} Program Studi DIII Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Jayapura,

³ Program Studi DIII Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Jayapura

E-mail: hermayanisattar@gmail.com, lennykrey001@gmail.com, febryistyant0@gmail.com

DOI : 10.62354/healthcare.v2i2.37

Received : September 1st 2024 Revised : September 15th 2024 Accepted : September 25th 2024

Abstrak

Stunting adalah manifestasi malnutrisi yang serius dan berdampak jangka panjang, menjadi prioritas global untuk ditangani. Stunting mencerminkan gizi buruk kronik sejak awal kehidupan. Penyebabnya terbagi menjadi faktor langsung, seperti kurangnya asupan gizi, dan faktor tidak langsung, seperti praktik pengasuhan yang buruk. Kader, sebagai warga yang dipilih masyarakat, memiliki peran penting dalam menyampaikan informasi pemerintah kepada kelompok sasaran, terutama ibu hamil dan balita, karena kader lebih tanggap dan berpengetahuan kesehatan di atas rata-rata. **Tujuan** kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader kesehatan tentang skrining pencegahan stunting melalui posyandu serta meningkatnya pengetahuan ibu hamil dan ibu balita terkait stunting sehingga lebih aware terhadap dampak stunting, **Solusi** permasalahan yang ditawarkan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah dengan pelatihan pengukuran antropometri sebagai upaya deteksi dini stunting bagi kader kesehatan dan penyuluhan kepada ibu hamil serta ibu balita tentang edukasi stunting. **Metode** yang digunakan adalah edukasi dan pelatihan pengukuran antropometri. **Hasil** dari pengabdian masyarakat ini adalah terbentuknya kelompok kader peduli stunting yang telah terampil dalam pengukuran tinggi badan menggunakan Microtoise dan Length board serta penimbangan berat badan menggunakan dacin, dan timbangan digital. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader kesehatan, peningkatan pengetahuan ibu hamil dan ibu yang memiliki balita.

Kata kunci : stunting, posyandu, kader, ibu hamil, ibu balita

Abstract

Stunting is a serious manifestation of malnutrition with long-term impacts, making it a global priority to address. Stunting reflects chronic malnutrition from early life. The causes are divided into direct factors, such as insufficient nutritional intake, and indirect factors, such as poor parenting practices. Community health volunteers (kader), chosen by the community, play a key role in conveying government information to target groups, especially pregnant women and mothers of young children, as kader are more responsive and possess above-average health knowledge. The purpose of this community service activity is to enhance the knowledge and skills of health volunteers in stunting prevention screening through integrated health posts (posyandu) and to raise awareness among pregnant women and mothers about stunting and its impact. The solution offered in this community service is training health volunteers in anthropometric measurements for early detection of stunting and educating pregnant women and mothers of young children about stunting. The methods used include education and training in anthropometric measurements. The results of this community service include the formation of a stunting care volunteer group skilled in measuring height using a Microtoise and Length board, and weighing using dacin scales and digital scales. There was an increase in knowledge and skills among health volunteers as well as improved awareness among pregnant women and mothers of young children.

Keywords: *stunting, posyandu, volunteers, pregnant women, mothers of young children*

1. PENDAHULUAN

Stunting merupakan manifestasi malnutrisi dan merupakan masalah serius bagi kesehatan, sebab memberikan dampak jangka panjang, hal ini menjadi masalah serius dan prioritas bagi dunia yang harus ditangani, *stunting* menggambarkan status gizi kurang yang bersifat kronik pada masa pertumbuhan dan perkembangan sejak awal kehidupan manusia⁴. Faktor penyebab terjadinya *Stunting* pada balita terbagi dua yaitu secara langsung dan tidak langsung, faktor langsung diantaranya kurangnya asupan gizi pada anak, dan faktor tidak langsung meliputi praktek pengasuhan yang kurang baik pada balita yang dapat berpengaruh terhadap konsumsi pangan dan status gizi balita⁵.

Prevalensi balita *stunting* di Papua pada tahun 2022 mencapai 34,6% tertinggi skala nasional, hal ini meningkat 5,1 poin dari tahun 2021 sebesar 29,5%. Sedangkan kabupaten Biak Numfor menyumbang 27,3% dari 29 kabupaten yang ada di Provinsi Papua. ⁶. Terdapat beberapa strategi yang dicanangkan Kementerian Kesehatan dalam upaya penurunan *stunting* diantaranya, pemberian tablet tambah darah bagi remaja putri, melakukan pemeriksaan kehamilan dan pemberian makanan tambahan bagi ibu hamil, pemberian makanan tambahan berupa protein hewani pada anak usia 6-24 bulan seperti telur, ikan, ayam, daging dan susu. ⁷. Pemerintah Kabupaten Biak Numfor juga telah melakukan upaya menurunkan *stunting* dengan penggalakan pemberian makanan tambahan bergizi, vitamin hingga membuat dapur sehat mengatasi *stunting*².

Posyandu berperan penting dalam memerangi *stunting* di Indonesia, semua kegiatan terkait posyandu Sebagian besar digerakkan oleh kader, peran kader untuk deteksi dini *stunting* antara lain melakukan pendataan bayi balita, pengukuran tinggi badan, penimbangan berat badan dan mencatat dalam kartu menuju sehat (KMS)⁸.

Kader sebagai warga setempat yang dipilih dan ditinjau masyarakat dan dapat bekerja secara sukarela. Peran kader sangat penting dalam menjembatani masyarakat khususnya kelompok sasaran ibu hamil dan ibu balita⁹. Berbagai informasi dari pemerintah lebih mudah disampaikan kepada masyarakat melalui kader, sebab kader lebih tanggap dan memiliki pengetahuan kesehatan lebih tinggi diatas rata-rata kelompok sasaran³.

Tujuan umum kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader kesehatan tentang Skrining *Stunting*. Tujuan Khususnya adalah terbentuknya Kelompok Kader Peduli *Stunting* yang telah terampil dalam pengukuran berat badan bayi dan balita menggunakan dacin, timbangan digital, dan *baby scale*, Pemeriksaan Tinggi Badan menggunakan infantometer dan microtoise, Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader kesehatan melalui layanan posyandu di desa Yenusi tentang skrining *stunting* pada bayi dan balita. Meningkatkan peran perangkat desa dan IDUKA dalam posyandu terkait skrining *stunting* dan meningkatkan peran masyarakat, khususnya ibu hamil dan ibu balita dalam upaya pencegahan *stunting*.

2. METODE

Metode yang dilakukan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah edukasi pada ibu hamil dan ibu balita dan pelatihan pengukuran antropometri. Yang dimulai dari tahap persiapan dengan melakukan tutorial pengukuran berat badan dan tinggi badan kemudian memberikan kesempatan pada kader untuk melakukan sendiri dan dinilai menggunakan lembar checklist untuk mengukur kemampuan kader dalam mendeteksi *stunting* melalui pengukuran berat badan dan tinggi badan pada bayi dan balita.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat skema PKM ini dilaksanakan di Desa Yenusi Wilayah Kerja Puskesmas Bosnik Kecamatan Biak Timur. Kelompok mitra organisasi sosial yang ditangani oleh desa yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat Program Kemitraan Masyarakat (PKM) antara lain mitra desa melalui kelompok masyarakat organisasi sosial yang ditangani Desa yaitu Kader Kesehatan, dan Perangkat desa (Kepala Desa, Sekretaris Desa dan

Kepala Dusun di Desa Yenusi Wilayah Kerja Puskesmas Bosnik Kecamatan Biak Timur, IDUKA : Kepala puskesmas, Bidan Desa, dan Koordinator Gizi Puskesmas Bosnik dan sasaran Mitra Kader Kesehatan, Ibu Hamil dan Ibu Balita.

1. Terbentuknya kader peduli stunting dalam pengukuran tinggi badan dan berat badan menggunakan alat digital dan manual

Pembentukan kelompok kader peduli stunting dimulai dengan mengadakan musyawarah dengan kepala desa, kepala Puskesmas dan bidan desa dan ketua kader kesehatan desa Yenusi. Pembentukan kelompok kader peduli stunting bertujuan sebagai wadah membantu program dalam penurunan angka stunting. kelompok kader ini bertanggung jawab dalam melakukan deteksi dini stunting dan memfasilitasi dalam rujukan ke Fasyankes terdekat untuk. Ijin kegiatan pengabdian masyarakat dan kesediaan mitra pada tanggal 22 Mei 2023, jumlah kader peduli stunting ada 5 orang, akan tetapi yang aktif pada saat kegiatan hanya 4 orang.



Gambar 1. Kegiatan Pembentukan Kader Stunting

2. Hasil pengukuran pengetahuan dan keterampilan kader kesehatan tentang deteksi dini stunting pada bayi dan balita

Pengukuran tingkat pengetahuan dan keterampilan kader menggunakan formulir daftar tilik evaluasi keterampilan dalam pengukuran berat dan tinggi badan pada bayi dan balita. ³. Sebelum dilakukan *pretest*, edukasi dan pelatihan kader kesehatan serta *post test* Pengukuran dilakukan sebelum dan setelah edukasi dan pelatihan. Hasil registrasi dan pendataan sebelum dan setelah kegiatan. Kader kesehatan yang aktif terdiri dari 4 orang, dengan tingkat Pendidikan SMA dan tidak bekerja dengan rentang usia 36-45 tahun,

Tabel 1. Keterampilan Kader Kesehatan Pre Test dan Post Test Dalam Mengukur Tinggi Badan

Peserta	Pre Test		Post Test	
	Length Board	Microtoise	Length Board	Microtoise
Dina Kurni	68 (TL)	72 (L)	100 (L)	100 (L)
Rosalina	65 (TL)	71 (L)	90 (L)	98 (L)
Florice	67 (TL)	68 (TL)	95 (L)	97 (L)
Sarina	64 (TL)	69 (TL)	100 (L)	95 (L)

Keterangan : L : Lulus, TL, Tidak Lulus, ≥ 70 lulus/terampil, ≤ 70 TL
 Sumber : Data Primer 2024

Tabel 1 menunjukkan bahwa perbandingan nilai yang diperoleh kader sebelum dan setelah dilakukan tutorial/mentoring, sebelum dilakukan pelatihan keterampilan pengukuran Berat badan pada bayi menggunakan *baby scale*, dan timbangan dacin tidak semua kader terampil atau belum mampu menggunakan alat dengan baik, untuk

pengukuran berat badan menggunakan timbangan injak, semua kader sudah terampil membaca alat pada timbangan tersebut. Dan setelah dilakukan pelatihan semua kader telah mampu menggunakan alat dengan tepat dengan nilai tertinggi oleh ketua kader yaitu ibu Dina kurni dengan nilai 100, dan nilai terendah pada kader ibu Florce. Posttest pada kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman kader terhadap materi dan pelatihan yang telah diberikan terkait pengukuran tinggi badan dan berat badan sebagai upaya untuk mencegah stunting.

Pengetahuan seseorang akan dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor yang internal kurangnya tafsiran dalam penerimaan informasi serta keterbatasan kognitif dalam mencerna informasi, selain itu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi pengetahuan terhadap stunting pada bayi balita salah satunya adalah keterpaparan kader terhadap informasi terkait gizi pada tumbuh kembang balita.¹⁰

Penelitian yang dilakukan Fitri dkk di wilayah kerja Puskesmas Sungai Melayu Kabupaten Ketapang didapatkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan ($p=0,013$), pelatihan kader ($p=0,004$) dan keterampilan ($p=0,031$) terhadap upaya pencegahan stunting³.



Gambar 2. Pelatihan Pengukuran Berat dan Tinggi Badan pada Bayi dan Balita

3. Hasil Pengukuran Pengetahuan Ibu Hamil dan Ibu Balita tentang Stunting

Peserta	Pre Test		Post Test	
	Nilai	Kategori	Nilai	Kategori
Ny. Yunike Iner Kombu	78	lulus	100	Lulus
Martha Sarewo	58	Tidak	85	Lulus
Eva Sarewo	66	Tidak	88	Lulus
Yonece Koibur	78	Lulus	100	Lulus
Sofia Rawar	80	Lulus	100	Lulus
Sarina Dimara	60	Tidak	85	Lulus
Sri Mulyani	58	Tidak	85	Lulus
Herona Dimara	65	Tidak	90	Lulus
Rika Masosendifu	60	Tidak	88	Lulus
Paulina Sroyer	65	Tidak	90	Lulus
Epi Badolfiar	78	Lulus	100	Lulus
Rosa Rumpaidus	60	Tidak	85	Lulus
Christin Simbiak	58	Tidak	85	Lulus
Yulyana Rumkorem	65	Tidak	90	Lulus
Yanti Yarangga	75	Lulus	100	Lulus
Rosalina Prawar	68	Tidak	90	Lulus
Justina Wambraw	70	Tidak	90	Lulus
Rini Miokbun	65	Tidak	88	Lulus
Hendrika Apiem	58	Tidak	90	Lulus
Garina Wekalen	70	Tidak	95	Lulus
Eka D Warwer	68	Tidak	88	Lulus
Peggi Kaioro	68	Tidak	85	Lulus
Ewsina Dimawa	55	Tidak	88	Lulus
Maria Inarkombu	65	Tidak	75	Lulus
Engelina	67	Tidak	77	Lulus
Yulanda Dimara	64	Tidak	78	Lulus
Ludia Simopiaref	71	Lulus	83	Lulus
Dorce Rumpaidus	72	Lulus	85	Lulus
Eppy Rumpaidus	60	Tidak	74	Lulus
Agustina Usior	65	Tidak	76	Lulus
Ruth Dimara	66	Tidak	77	Lulus
Faribin Idarkombu	73	Lulus	80	Lulus
Jeklin Rumbiak	65	Tidak	72	Lulus
Yuliana M	58	Tidak	71	Lulus
Novalita Dimara	57	Tidak	71	Lulus

Sumber : Data Primer 2024

Tabel 2. Menunjukkan bahwa setelah dilakukan penyuluhan pada ibu hamil dan ibu balita didapatkan 27 peserta (77,14%) yang belum mengetahui secara umum tentang stunting, cara pencegahan dan dampak yang ditimbulkan stunting, dan hanya 8 peserta yang sudah mengetahui stunting (22,86%), Total peserta pada penyuluhan ini sebanyak 35. Setelah dilakukan penyuluhan, 100% pengetahuan peserta meningkat terkait stunting, deteksi dini, cara pencegahan dan dampak stunting.

Hasil kegiatan ini sejalan dengan hasil kegiatan yang telah dilakukan di Desa Kwasen Kecamatan Bodeh Kabupaten Pematang yang menunjukkan bahwa adanya peningkatan pemahaman masyarakat mengenai apa itu stunting, penyebab stunting, bahaya stunting untuk jangka Panjang dan jangka pendek serta tumbuhnya kesadaran dalam menanggulangi dampak dari stunting sehingga dapat meminimalisir terjadinya stunting pada anak.¹¹

Penyuluhan pada hakikatnya merupakan suatu langkah dalam usaha mengubah masyarakat menuju keadaan yang lebih baik dan dicita-citakan. ¹². Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini penyuluhan dilakukan dengan metode ceramah tanya jawab

dengan menampilkan materi power point yang di share melalui infokus dan pembagian leaflet pada peserta penyuluhan.



Gambar 3. Penyuluhan Stunting kepada Ibu Hamil dan Ibu Balita

4. KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian masyarakat melalui pemberdayaan kader dengan pelatihan pengukuran antropometri untuk mendeteksi stunting dan penyuluhan kepada ibu hamil dan balita dapat disimpulkan bahwa :

- a. Terbentuknya Kelompok Kader Peduli stunting yang telah terampil dalam pengukuran berat badan bayi dan balita menggunakan Dacin, Timbangan Digital, dan baby scale, Pemeriksaan Tinggi Badan menggunakan infantometer dan microtoise.
- b. Tercapainya Peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader kesehatan melalui layanan posyandu di desa Yenusi tentang skrining stunting sampai dengan 100% .
- c. Tercapainya peningkatan pengetahuan Ibu hamil dan Ibu Balita terkait pencegahan stunting sampai dengan 100%.
- d. Meningkatkan peran perangkat desa dan IDUKA dalam posyandu terkait skrining stunting pada bayi balita yang dibuktikan adanya MOU untuk keberlanjutan hasil kegiatan pengabdian Masyarakat.
- e. Membantu meningkatkan capaian pelayanan/skrining kesehatan pada bayi balita.
- f. Membantu meningkatkan capaian Penemuan stunting dan gizi kurang pada balita.

Saran

Program pemberdayaan kader dalam upaya mencegah stunting ini perlu dilakukan sebagai program keberlanjutan Puskesmas Bosnik, agar stunting dapat dideteksi sedini mungkin dan ditangani segera

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada Poltekkes Kemenkes Jayapura yang telah mendanai hingga kegiatan pengabdian masyarakat ini bisa berjalan dengan lancar, dan seluruh pihak terlibat di Desa Yenusi yang telah memfasilitasi kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. SSGI. Hasil Survei Status Gizi Indonesia. *Menteri Kesehatan Republik Indonesia*. Published online 2023:77-77. <https://promkes.kemkes.go.id/materi-hasil-survei-status-gizi->

2. Muhsidin Antara Papua. Upaya Berkelanjutan Menurunkan Angka Stunting Anak di Papua. Published online 2023. <https://papua.antaranews.com/berita/700488/upaya-berkelanjutan-menurunkan-kasus-stunting-anak-di-papua>
3. Angelina R, Sinaga A, Sianipar I, Musa E, Yuliani Y. Peningkatan kinerja kader Kesehatan melalui pelatihan kader posyandu di desa babakan kecamatan ciparay. *JPKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masy Indonesia*. 2020;1(2):68-76.
4. Fatihunnajah MF, Budiono I. Faktor Determinan Kejadian Stunting pada Balita Usia 24-59 Bulan. *Indones J Public Heal Nutr*. 2023;3(1):69-79.
5. Wibowo DP, Irmawati, Tristiyanti D, Normila, Sutriyawan A. Pola Asuh Ibu dan Pola Pemberian Makanan Berhubungan dengan Kejadian Stunting. *Jl-KES J Ilmu Kesehat*. 2023;6(2):116-121.
6. Kemenkes. Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022. *Kemenkes*. Published online 2023:1-7.
7. Tendean AF, Sutantri S, Alhalawi Z, Muhammad C. Strategi Pencegahan Dan Penanggulangan Stunting Pada Anak Usia 6-59 Bulan. *Klabat J Nurs*. 2022;4(2):1. doi:10.37771/kjn.v4i2.825
8. Rosanti Y, Wahyurianto Y. Peran Kader dalam Deteksi Dini Stunting pada Balita Di Desa Tunah dan Ngino Wilayah Kerja Puskesmas Wire. *Sci Techno Heal J*. 2023;1(1):12.
9. Fitriani A, Purwaningtyas DR. Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Kader Posyandu dalam Pengukuran Antropometri di Kelurahan Cilandak Barat Jakarta Selatan. *J SOLMA*. 2020;9(2):367-378. doi:10.22236/solma.v9i2.4087
10. Aisyiyah N, Sangadji I, Siswani S, Sari DN, Herlina L. Pelatihan Kader Kesehatan Tentang Penggunaan Tikar Pertumbuhan Untuk Deteksi Dini Stunting. *J Pelayanan dan Pengabd Masy*. 2022;6(2):142-154.
11. Hasanah R, Aryani F, Effendi B. Pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan stunting pada anak balita. *J Masy Madani Indones*. 2023;2(1):1-6.
12. Rahayu A, Surasno DM, Mansyur S. Penyuluhan Tentang Cegah Stunting Menuju Kelurahan Sehat. *J Inov Dan Pengabd Masy Indones*. 2023;2(1):27-30.